

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber devisa maupun penyedia lapangan kerja. Diversifikasi produk dari sub sektor perkebunan yang dihasilkan dan daya saing produk diharapkan dapat memberikan nilai tambah, serta pengelolaan sumber daya alam masing-masing Kawasan agar lebih dioptimalkan secara berkelanjutan dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik potensi masing-masing daerah (Syaifullah, 2021).

Kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang kedelai, kacang tanah dan lain-lain), sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (± 25 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit.

Tanaman kelapa sawit diusahakan dalam bentuk perkebunan dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa sawit mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber

perolehan devisa Negara, mengingat Indonesia merupakan salah satu produsen utama CPO (Crude Palm Oil) (Nengsih, 2016).

Kelurahan Perdamean merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Kabupaten Labuhanbatu yang saat ini telah mengembangkan tanaman kelapa sawit. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani kelapa sawit. Petani dalam mengelola usaha perkebunannya pada umumnya telah mengetahui bahwa penggunaan sarana produksi akan mempengaruhi hasil usahanya, tetapi kebanyakan petani dengan kesederhanaan berpikir dan daya intelektual yang terbatas dikarenakan pendidikan formal yang rendah maka penggunaan biaya sarana produksi terlihat bervariasi karena mereka tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana tersebut. Petani akan senang bila produksinya dapat naik dan mereka akan selalu berusaha untuk menaikkan produksinya.

Biaya produksi merupakan biaya dasar yang memberikan perlindungan bagi petani dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan petani meminimalkan biaya dari produksi tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk. Masalah yang masih dihadapi oleh para petani diantaranya adalah aspek harga produksi yang sering mengalami fluktuasi (naik-turun). Masalah harga komoditi hasil pertanian yang sering tidak stabil (dalam hal ini komoditi kelapa sawit), tentunya sangat merugikan para petani karena harga bahan-bahan produksi seperti pupuk dan herbisida cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan upah tenaga kerja

yang masih relatif tinggi sehingga hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Para petani juga cenderung berpikir sederhana tentang penggunaan sarana produksi terhadap usahatannya, maka hal ini sering menimbulkan biaya produksi yang bervariasi, dimana mereka tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana produksinya sehingga hal ini akan menimbulkan peningkatan pada biaya produksi usahatannya. Jika biaya produksi sudah tinggi maka pendapatan petani pun cenderung akan rendah.

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit baik itu yang dikelola oleh perusahaan negara, swasta ataupun rakyat tentu tidak terlepas dari masalah biaya produksi, yaitu biaya yang digunakan selama pengusahaan tanaman. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada sistem manajemennya yaitu mengefisienkan segala biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Rendahnya biaya produksi adalah salah satu dari satu indikator terciptanya efisiensi dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Hal ini disebabkan biaya produksi adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih sebagai faktor yang dapat ditekan sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan petani dapat pula dilakukan dengan menekan biaya produksi menjadi seminimal mungkin (Pardamean, 2018).

Namun, masalah yang sering dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani adalah kurangnya pengetahuan cara berproduksi. Pada umumnya petani hanya menginginkan jumlah produksi yang tinggi, tetapi kurang memperhatikan

cara berproduksi. Pengetahuan tentang jumlah sarana produksi yang tepat menyebabkan peningkatan biaya produksi yang ada dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan usahatani. Pendapatan maksimal, hanya dapat diperoleh jika produsen memilih tingkat produksi tertentu atau berproduksi pada tingkat optimal.

Oleh sebab itu, para petani juga berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan pertaniannya dan penghasilan keluarganya. Selain jumlah produksinya yang harus ditingkatkan maka biaya produksinya juga dapat ditekan serendah-rendahnya sehingga penerimaan dari penjualan hasilnya dapat dinaikkan setinggi-tingginya. Inilah yang disebut usahatani yang efisien dan menguntungkan. Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan informasi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kelurahan Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan petani kelapa sawit ?
2. Apakah ada pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan petani kelapa sawit ?

3. Apakah ada pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit ?
4. Apakah ada pengaruh biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi (biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kelurahan Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

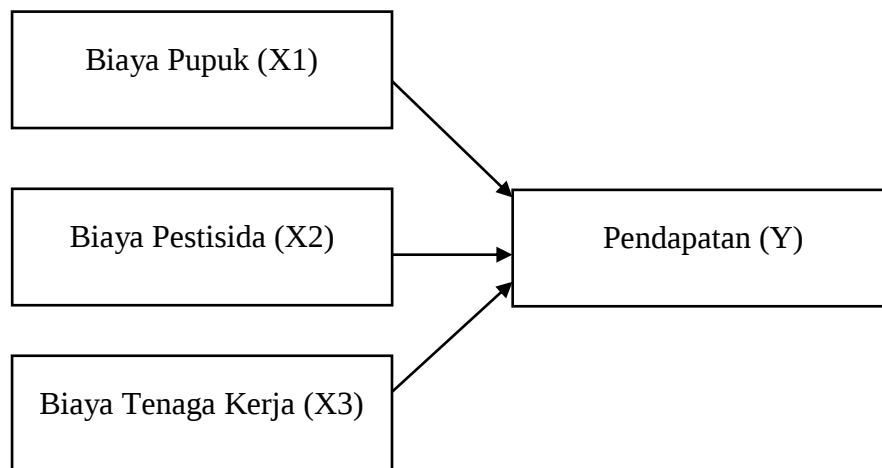
Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Sebagai tambahan pengetahuan dan wawancara pemahaman mengenai pengaruh biaya produksi dalam meningkatkan pendapatan petani.
2. Bagi Petani Sebagai tambahan informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan kinerja dan juga produksi dari tanaman kelapa sawit mereka.
3. Bagi Lembaga FST Universitas Labuhanbatu Sebagai tambahan referensi/ literature kepustakaan di bidang pertanian/agribisnis khususnya biaya produksi dan pendapatan.
4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut Sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Hipotesis

1. Biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
2. Biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
3. Biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian